

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
PASANGAN DETEKTIF KARYA AGATHA CHRISTIE:  
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA SEBAGAI BAHAN AJAR  
SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ALIF KAUTSAR RAMADHANI**

**A31015015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
*PASANGAN DETEKTIF* KARYA AGATHA CHRISTIE: TINJAUAN  
PSIKOLOGI SASTRA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

oleh:

**ALIE KAUTSAR RAMADHANI**

**A310150155**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing

  
**(Drs. Adyana Sunanda, M. Pd.)**

**NIDN. 0618076201**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
PASANGAN DETEKTIF KARYA AGATHA CHRISTIE: TINJAUAN  
PSIKOLOGI SASTRA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**OLEH  
ALIF KAUTSAR RAMADHANI  
A310150155**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 27 Januari 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan.



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.  
NIP. 106504281993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Januari 2020

Penulis



**ALIF KAUTSAR RAMADHANI**

**A31015015**

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PASANGAN  
DETEKTIF KARYA AGATHA CHRISTIE: TINJAUAN PSIKOLOGI  
SASTRA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk dapat mengidentifikasi stuktur yang membangun novel Pasangan Detektif karya Agatha Christie, (2) Untuk dapat menemukan aspek kepribadian dipandang dari segi psikologi sastra, (3) Untuk dapat mengetahui hasil penelitian aspek kepribadian tokoh utama dalam novel Pasangan Detektif sebagai bahan ajar sastra siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, strategi penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, teknik heuristik dan hermeneutik. Teknik validasi data dengan triangulasi teori. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Struktur pembangun novel digambarkan menggunakan tiga aspek (fisiologis, psikologis, dan sosiologis), dan memiliki latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, (2) Aspek kepribadian pada tokoh utama terdiri dari Gapsioneerden (orang hebat), Choleric (orang garang), Sentimental (orang perayu) Nerveuzen (orang penggugup), Flegmatic (orang tenang), Sanguinici (orang kekanak – kanakan), (3) Implementasi hasil penelitian pada pembelajaran di SMA KD. 3.9 kelas X, kriteria pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu kebahasaan, psikologi, dan latar belakang budaya.

**Kata Kunci:** aspek kepribadian, novel pasangan detektif, psikologi sastra, bahan ajar.

**Abstract**

This study aims to: (1) To be able to identify the structure that builds the novel Detective Couple by Agatha Christie, (2) To be able to find the manifestations of personality aspects in terms of literary psychology, (3) To be able to find out the results of the research on the personality of the main characters in the novel Pairs of Detectives as literary teaching materials for students. The method used in this research is descriptive qualitative, the research strategy is a fixed case study. Data collection techniques used were literature study, heuristic and hermeneutic techniques. Data validation techniques with theory triangulation. The results of this study are: (1) The structure of the novel builder is depicted using three aspects (physiological, psychological, and sociological), and has a background setting, time setting, and social setting, (2) The personality aspects of the main characters consist of Gapsioneerden (orang hebat), Choleric (orang garang), Sentimental (orang perayu) Nerveuzen (orang penggugup), Flegmatic (orang tenang), (3) Implementation of research results in learning at KD High School. 3.9 class XII, learning criteria include three aspects, namely language, psychology, and cultural background

**Keywords:** aspect of personality, novel pasangan detektif, psychology of literature, teaching materials

## 1. PENDAHULUAN

Bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan merupakan sebuah struktur yang kompleks, sehingga perlu proses analisis untuk dapat memahaminya (Sugihastuti, 2010:44). Struktur dalam novel yang meliputi tema, penokohan, alur dan latar membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam suatu cerita dengan menggunakan bahasa sebagai sarana penampaiannya..

Kajian psikologi dalam karya sastra salah satunya bertujuan untuk mengetahui perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra. Langsung atau tidak, perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra tampak juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sastra psikologi, khususnya psikoanalisa dipergunakan untuk menganalisis tokoh. Penganalisis mencari kunci-kunci perilaku (kata-kata, pikiran, dan tindakan) dalam karya sastra untuk melihat motivasi apa sebenarnya yang berada di balik kunci-kunci itu (Budi Darma, 2004:151-153).

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama mau pun prosa. Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Pengertian terakhir ini paling terkait dengan bidang sastra (Wellek dan Warren, 1993:90).

Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra. Sebagai dunia dalam kata, karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh-tokoh, aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan

. Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (Inggris) yang berasal dari kata *persona* (Latin) yang berarti kedok/ topeng, yaitu tutup muka yang sering

dipakai oleh pemain panggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, watak pribadi seseorang (Sujanto, 1991: 10). Koentjaraningrat (dalam Sobur, 2003: 301) menyebut kepribadian atau *personality* sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan keberadaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Definisi tentang kepribadian tersebut, diakuinya sendiri, sangat kasar sifatnya, dan tidak banyak berbeda dengan arti yang diberikan pada konsep itu dalam bahasa sehari-hari.

Gerart Heymans (dalam Sobur, 2003: 317) membagi tipe kepribadian manusia, berdasarkan dalam diri setiap orang, menjadi tujuh tipe, seperti berikut:

- a) *Gapasioneerden* (orang hebat): orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekunder yang kuat. Orang ini selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, dan suka mengancam. Mereka adalah patriot yang baik, memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, dan suka menolong orang lemah,
- B) *Cholerici* (orang garang): orang yang aktif dan emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah. Orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Mereka suka kemewahan, pemboros, dan sering bertindak ceroboh tanpa berpikir panjang,
- c) *Sentimentil* (orang perayu): orang yang tidak aktif, emosional, sering implusif (menurutkan kata hati), pintar bicara sehingga mudah mempengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam dan menjauhkan diri dari kebisingan dan keramaian,
- d) *Nerveuzen* (orang penggugup): orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosinya kuat. Orang-orang tipe ini sifatnya emosional (mudah naik darah, tetapi cepat mendingin), suka memprotes, mengancam orang lain, tidak sabar, tidak mau berpikir panjang, agresif, tetapi tidak pendendam,
- e) *Flegmaticiti* (orang tenang): orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya kuat. Orang-orang tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun bekerja secara teratur, tidak lekas putus asa, berbicara singkat, tetapi mantab. Mereka berpandangan luas, berbakat matematika, senang membaca, dan memiliki ingatan baik. Orang tipe ini rajin dan cekatan serta mampu berdiri sendiri tanpa banyak bantuan orang lain.

Pembelajaran sastra digunakan peserta didik untuk mengembangkan rasa, cipta, dan karsa. Sastra dalam pembelajarannya, sebagai peningkatan rasa dan

kepedulian sosial terhadap suatu karya, yang nantinya dapat menumbuhkan imajinasi secara kreatif bagi para peserta didik. Fungsi sastra adalah (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya, (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa, dan (3) sebagai alat untuk memberi stimulus dalam memperoleh kemampuan berbahasa.

Dalam bahasa yang lebih sederhana pembelajaran sastra memiliki fungsi psikologis, ideologis, edukatif, moral, dan kultural. Adapun fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007:66) adalah (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, (2) alat stimulatif dalam *language acquisition*, (3) media dalam memahami budaya masyarakat, (4) alat pengembangan kemampuan interpretatif, dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*).

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang akan dianalisis menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain terhadap aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek kepribadian yang dialami oleh tokoh utama novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie, sehingga dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMP.

Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada cetakan keenam Juni 2018. Data sekunder berwujud data penelitian yang telah tersedia dan secara tidak langsung yang berupa buku maupun artikel ilmiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat, yakni peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah,



dan teliti terhadap sumber data primer yaitu karya sastra yang berupa novel *Pasangan Detektif* dalam rangka memperoleh data yang diinginkan. Sasarannya berupa artikel kegiatan pengumpulan data dilakukan secara tekstual diawali dengan membaca novel dan memahami isinya untuk mengambil data yang dibutuhkan. Selama analisis dalam rentang waktu pengumpulan data, peneliti menelaah data yang ada dan menelaah kembali data tersebut agar diperoleh mutu atau kualitas data yang lebih baik (Miles dan Huberman, 1984: 49).

Keabsahan data atau validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data digunakan digunakan untuk uji validitas, reabilitas, dan pengumpulan data. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori, Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak sehingga bisa dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh perspektifnya (Sutopo, 2006:98).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pembaca model semiotik meliputi *heuristik* dan *hermeneutik*. *Heuristik* merupakan langkah untuk menemukan makna melalui pengkajian struktur bahasa dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik, artinya bahasa harus dihubungkan dengan hal-hal nyata.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Wujud aspek kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Pasangan Detektif* Karya Agatha Christie**

Gerart Heymans (dalam Sobur, 2003: 317) membagi tipe kepribadian manusia, berdasarkan dalam diri setiap orang, menjadi tujuh tipe, seperti berikut: *Gapasioneerden* (orang hebat): orang yang aktif dan emosional serta fungsi

sekunder yang kuat. Orang ini selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, dan suka mengancam. Mereka adalah patriot yang baik, memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, dan suka menolong orang lemah.

*Cholerici* (orang garang): orang yang aktif dan emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah. Orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Mereka suka kemewahan, pemboros, dan sering bertindak ceroboh tanpa berpikir panjang.

*Sentimentil* (orang perayu): orang yang tidak aktif, emosional, sering implusif (menurutkan kata hati), pintar bicara sehingga mudah mempengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam dan menjauhkan diri dari kebisingan dan keramaian.

*Nerveuzen* (orang penggugup): orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosinya kuat. Orang-orang tipe ini sifatnya emosional (mudah naik darah, tetapi cepat mendingin), suka memprotes, mengancam orang lain, tidak sabar, tidak mau berpikir panjang, agresif, tetapi tidak pendendam.

*Flegmaticiti* (orang tenang): orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya kuat. Orang-orang tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun bekerja secara teratur, tidak lekas putus asa, berbicara singkat, tetapi mantab. Mereka berpandangan luas, berbakat matematika, senang membaca, dan memiliki ingatan baik. Orang tipe ini rajin dan cekatan serta mampu berdiri sendiri tanpa banyakbantuan orang lain.

### **3.2 Wujud Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Hujan Karya Tere Liye***

*Gapasioneerden* (orang hebat): orang yang aktif dan emosional serta fungsi sekunder yang kuat. Orang ini selalu bersikap keras, emosional, gila kuasa, egois, dan suka mengancam. Mereka adalah patriot yang baik, memiliki rasa kekeluargaan yang kuat, dan suka menolong orang lemah.

Dalam aspek kepribadian ini terjadi pada tokoh utama Tommy mempunyai rasa penyelidikan yang sangat tinggi dan dalam kejaidan penyelidikan tidak ada kejadian yang menarik serta mendebarkan, mereka butuh tantangan untuk mengasah otak mereaka yang brilian dan memuaskan rasa haus mereka akan

petualangan yang penuh dengan resiko. Hal ini dapat ditunjukkan dalam kutipan novel sebagai berikut

“ Sekarang apa yang membuatmu bosan? Sebenarnya ada apa dengan mu? Apa yang membuatmu tidak puas? Kata Tommy ke istrinya Tuppence. Aku tidak tau. Aku hanya ingin mengalami sesuatu yang mendebarkan. Apa kau tak ingin mengejar mata – mata Jerman lagi, Tom? Banyangkan pengalaman kita di hari – hari yang mendebarkan itu, kata Tuppence” (*Pasangan Detektif*, 2018: 6 – 7 )

Dari kutipan diatas kepribadian pada tokoh utama Tommy merupakan orang mempunyai keinginan yang baru atau menyukai tantangan sekaligus orang yang aktif. *Cholerici* (orang garang): orang yang aktif dan emosional, tetapi fungsi sekundernya lemah. Orang ini lincah, rajin bekerja, periang, pemberani, optimis, suka pada hal-hal yang faktual. Mereka suka kemewahan, pemboros, dan sering bertindak ceroboh tanpa berpikir panjang.

Teori kepribadian yang kedua dalam novel *Pasangan Detektif* tertuju pada tokoh utama Tuppence, merupakan orang yang mudah emosian dan tegega – gesa. Hal ini dapat ditunjukkan pada kutipan novel sebagai berikut

“ Walaupun hatinya memaki – maki sikap Tuppence yang sembrono, Tommy hanya bisa berkata, ya begitulah sifatnya.” ( *Pasangan Detektif*, 2018: 36). Dari kutipan tersebut terlihat tokoh utama Tuppence memiliki kepribadian orang yang kasar, aktif dan emosional. Pada kata “ Sembrono” kata tersebut merupakan Bahasa Jawa yang memiliki arti “ Sak Karepe dewe” dalam Bahasa Indonesia ( bertingkah ceroboh tanpa berpikir panjang).

*Sentimentil* (orang perayu): orang yang tidak aktif, emosional, sering implusif (menurutkan kata hati), pintar bicara sehingga mudah mempengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam dan menjauhkan diri dari kebisingan dan keramaian. Teori kepribadian yang ketiga tertuju pada tokoh utama Tuppence dalam novel *Pasangan Detektif*. Hal ini dapat ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut.

“kabut bertambah tebal. Kelihatan lembut dan putih. Di sisi kiri mereka terdapat dinding pagar kuburan yang tinggi dan di sisi kanan terdapat deretan rumah – rumah kecil. Akhirnya deretan rumah kecil itu hilang dan terlihat sebuah pagar tanaman. “ Tommy” kata Tuppence, aku merasa ngeri. Kabut ini dan berasa sepi. Seolah – olah kita jauh terpencil.”  
“ Aku mendengar ada langkah kaki lain di belakang kita. Sebentar lagi kau akan melihat hantu kalau ketakutan seperti itu, jangan takut kata Tommy.

Tuppence menjerit “ jangan Tom. Sekarang kau membuatku berfikir. Tuppence menjulurkan kepala ke belakang, mencoba menembus kabut yang menghalangi mereka.” ( Pasangan Detektif, 138 – 139)

*Nerveuzen* (orang penggugup): orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya lemah, tetapi emosinya kuat. Orang-orang tipe ini sifatnya emosional (mudah naik darah, tetapi cepat mendingin), suka memprotes, mengancam orang lain, tidak sabar, tidak mau berpikir panjang, agresif, tetapi tidak pendendam.

Teori kepribadian yang keempat dimiliki tokoh utama Tuppence yang memprotes Tommy. Disini Tommy menyamar menjadi orang buta dan Tuppence diminta untuk membantunya untuk mengarahkan agar bisa melangkah tanpa tertabrak dengan benda yang lain. Hal ini bisa ditunjukkan dalam kutipan novel sebagai berikut

“ Apa kamu mau menjadi Thornley Colton? Tanya Tuppence. Betul si problemis buta jawab Tommy. pasti tidak enak menjadi buta, kata Tuppence dengan penuh perasaan. Kemudian Tommy menyuruh Tuppence untuk memberikan *aba – aba*, kira – kira berapa jarak untuk sampai di tongkat itu? Minta tommy. Tuppence membuat perkiraan kasar “ Tiga lurus, lima ke kiri”. Tommy mulai melangkai sesuai dengan *aba – aba*, tapi dengan berteriak keras saat dia sadar bahwa langkah yang keempat ke kiri akan membuat suaminya menabrak dinding. “Susah – susah” kata Tuppence. Susah membuat perkiraan langkah yang diperlukan.” ( *Pasangan Detektif, 2018: 116 – 117*)

Kutipan diatas yang menunjukkan orang penggugup ( orang *Nerveuzen* ) pada kata “ susah – susah” kata itu merupakan ungkapan atau protes bahwa orang tersebut tidak bisa melakukannya.

*Flegmaticiti* (orang tenang): orang yang tidak aktif dan fungsi sekundernya kuat. Orang-orang tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun bekerja secara teratur, tidak lekas putus asa, berbicara singkat, tetapi mantab. Mereka berpandangan luas, berbakat matematika, senang membaca, dan memiliki ingatan baik. Orang tipe ini rajin dan cekatan serta mampu berdiri sendiri tanpa banyak bantuan orang lain. Teori kepribadian yang keempat ( *Flegmaticiti*) dapat digambarkan pada tokoh utama Tommy yang memiliki pandangan yang luas dalam mengambil keputusan serta menghadapi masalah dengan tenang. Hal ini dapat ditunjukkan dalam kutipan novel sebagai berikut:

“Kau mau melakukan apa yang kami minta atau tidak? Kata Dymchurc palsu. “Jangan terburu – buru” kata Tommy, tentu saja aku akan melakukan apa yang kalian inginkan kalau kalian mengatakannya. Apa kaukita aku suka disakiti?. Bagus ! orang Inggris memang penakut, kata Dymchurc. Tommy pun menanggapi “ Akal sehat, kawan. Akal sekuat saja mari kita bicarakan sekarang?”( *Pasangan Detektif*, 2018:71)

Berdasarkan kutipan diatas jelas dalam kondisi tertekan Tommy masih menggunakan akal sehatnya untuk berusaha menurunkan ego lawan. Tommy pun mampu tidak mudah putus asa disetiap kejadian. Dia selalu memikirkan rencana secara runtut dan tidak mudah tergesa – gesa.

### **3.3 Implementasi dalam Pembelajaran Sastra**

Pembelajaran sastra tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran sastra pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya (Atar Semi, 1993:152). Novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie mempunyai keterkaitan dalam pembelajaran sastra Bahasa Indonesia khususnya di SMA, mengenai pembelajaran sastra Kurikulum 2013 Kelas XII Kompetensi Dasar KD 3.9, Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dengan membaca karya sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai-nilai dan mendapatkan ide-ide baru. Pembelajaran sastra yakni novel sebagai genre serta mempunyai fungsi yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap karya-karya yang dihasilkan oleh para pengarang.

Alasan peneliti mengambil KI dan KD tersebut, diharapkan siswa bisa memahami tema dan sarana sastra novel *Pasangan Detektif* karya Agatha christie dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra sebagai berikut.(Lazar dalam Al-Ma'ruf, 2007:65-66)

#### **3.3.1 Memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa**

Novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie dinilai dapat memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, karena dalam novel ini pengarang menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat

mudah membaca dan memahami seluruh cerita yang ada di dalam novel *Pasangan Detektif* tersebut.

### 3.3.2 Alat stimulatif dalam *language acquisition*

Novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie berfungsi untuk menambah pengetahuan memperoleh bahasa siswa. Siswa akan memperoleh bahasa-bahasa yang jarang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memperoleh pengetahuan berbahasa yang baik.

### 3.3.3 Media dalam memahami budaya masyarakat

Novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie, mengangkat budaya mengenai norma-norma dalam masyarakat. Siswa dapat meneladani mengenai cara bersikap kepada orang lain khususnya kepada orang yang lebih tua. Sehingga, siswa dapat melestarikan budaya-budaya dan norma-norma yang baik untuk dirinya dan orang lain.

### 3.3.4 Alat pengembangan kemampuan interpretatif

Kemampuan interpretatif, yakni kemampuan yang digunakan untuk menafsirkan makna. Bagi siswa, Novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie diharapkan mampu diresapi dengan baik oleh para siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra dalam melatih kemampuan interpretatif.

### 3.3.5 Sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*)

Novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie mengajarkan kepada para pembaca khususnya siswa, dalam meneladani perilaku-perilaku yang baik yang digambarkan oleh pengarang melalui tokoh utama. Siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai kehidupan di dalam cerita novel *Pasangan Detektif* berkaitan psikologi sastra. Sehingga, siswa dapat membedakan perilaku-perilaku yang baik dan buruk yang dapat menjadikannya sebagai manusia yang utuh.

Merujuk pendapat B. Rahmanto (1988:27) menyebut tiga aspek yang tidak boleh dilupakan jika memilih bahan pengajaran sastra yang tepat. Ketiga aspek tersebut adalah bahasa, kematangan jiwa (psikologi) siswa, dan latar belakang budaya siswa.

### 3.3.6 Sudut Pandang Bahasa

Aspek kebahasaan dalam novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie menggunakan kosa kata dan tata bahasa yang baku. Bahasa yang dipakai mudah dipahami oleh siswa termasuk ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh para tokoh. Bahasa yang digunakan oleh pengarang *Pasangan Detektif* cukup santun dan baik untuk diterima oleh para pembaca khususnya siswa SMA.

### 3.3.7 Kematangan Jiwa (Psikologi) Siswa

Bagi kematangan jiwa siswa, Novel *Pasangan Detektif* diteliti dengan teori pendekatan yang relevan, yakni psikologi sastra. Pendekatan ini, dapat melatih kematangan jiwa siswa dan sangat besar pengaruhnya terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama dan pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan pembelajaran konflik batin bagi siswa ini, diharapkan dapat membantu guru untuk lebih memahami tingkat perkembangan psikologis anak-anak khususnya siswa SMA.

### 3.3.8 Latar belakang Latar Belakang Budaya Siswa

Latar belakang karya sastra meliputi hampir semua faktor kehidupan dan lingkungannya, seperti cara berfikir, seni, moral, etika dll. Biasanya siswa akan tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka. Novel *Pasangan Detektif* dihadirkan oleh Agatha Christie yang memiliki daya imajinasi dengan tokoh sosok manusia yang tegar dan tidak menyerah dengan keadaan, sehingga dapat melatih jiwa, pemikiran, dan kepribadian mereka.

## 4. PENUTUP

Aspek Kepribadian yang dialami oleh tokoh utama meliputi, pertama, *Gapasioneerden* (orang hebat) aspek kepribadian ini terjadi pada tokoh utama Tommy mempunyai rasa penyelidikan yang sangat tinggi dan dalam kejaidan penyelidikan tidak ada kejadian yang menarik serta mendebarkan, mereka butuh tantangan untuk mengasah otak mereka yang brilian dan memuaskan rasa haus mereka akan petualangan yang penuh dengan resiko. Kedua, *Cholerici* (orang garang) tersebut terlihat tokoh utama Tuppence memiliki keribadia orang yang

kasar, aktif dan emosional. Pada kata “ Sembrono” kata tersebut merupakan Bahasa Jawa yang memiliki arti “ Sak Karepe dewe” dalam Bahasa Indonesia ( bertingkah ceroboh tanpa berpikir panjang). Ketiga, *Sentimentil* (orang perayu).Teori kepribadian yang ketiga tertuju pada tokoh utama Tuppence mudah dipengaruhi orang lain, senang terhadap kehidupan alam dan menjauhkan diri dari kebisingan dan keramaian. Keempat, *Nerveuzen* (orang penggugup) aspek kepribadian yang keempat dimiliki tokoh utama Tuppence yang memprotes Tommy. Disini Tommy menyamar menjadi orang buta dan Tuppence diminta untuk membantunya untuk mengarahkan agar bisa melangkah tanpa tertabrak dengan benda yang lain. Kelima, *Flegmaticiti* (orang tenang) aspek ini terjadi pada tokoh utama Tommy yang memiliki pandangan yang luas dalam mengambil keputusan serta menghadapi masalah dengan tenang.

Implementasi konflik batin tokoh utama dalam Novel *Pasangan Detektif* karya Agatha Christie, menggunakan Kompetensi Dasar KD 3.9, yakni menganalisis isi dan kebahasaan novel. Novel Hujan ini jelas dapat membantu dan menunjang sebagai sarana mendukung untuk memperkaya bacaan para siswa disamping novel-novel tertentu yang dijadikan bahan pembelajaran oleh guru sastra. Dapat dilihat dengan sudut pandang bahasa, kematangan jiwa (psikologi) siswa, dan latar belakang budaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ma'ruf, Ali Imron, Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Dan Nilai Pendidikan)”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*.
- Diana, Ani. 2010. “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di
- Endraswara, Suwadi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra. Epistemologi. Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hikma,Nur. 2015. “Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara”. *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015.



- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida., Wahono, S. Sri., Imron Ali. (2019). "Ecranisation Of *Laskar Pelangi* Novel And Its Function As Educative Media (Study Of Literature Reception)". *Humanities & Social Sciences Reviewse* ISSN: 2395\_6518, Vol 7, No 3, 2019.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta
- Putri, Nella. 2017. "Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog *Balada Sumarah*
- Putu, Yulia. 2016. "Analisis Psikologi Sastra Novel Gelombang Lautan Jiwa
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Intan. 2014. "Novel *Lalita* Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press 2005.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.